



Pengenalan Kewirausahaan Pembuatan Handsanitizer pada Siswa dan Siswi SMK Muhammadiyah 1 Kota Bekasi dengan Penerapan Model AL (*Active Learning*)

Micky Prathama¹, Daru Susanti², Djihadul Mubarok³
micky.prathama@ibm.ac.id¹, daru.susanti@ibm.ac.id², djihadul.mubarok@ibm.ac.id³
Program Studi Ekonomi Pembangunan Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

SMK merupakan jenjang pendidikan lanjutan tingkat atas yang akan menghasilkan lulusan yang siap terjun di dunia kerja, dalam hal ini bukan hanya siap untuk terjun menjadi pekerja, namun lebih dari itu, siap berwirausaha. Atas dasar hal tersebut, selanjutnya dilakukan penelitian pengembangan kewirausahaan pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Bekasi dengan metode AL (*Active Learning*). Prinsip dasar dari metode AL adalah pelibatan siswa dalam proses pembelajaran aktif partisipan dalam program kewirausahaan (*entrepreneurship*). Adapun jenis usaha yang disampaikan adalah pembuatan produk handsanitizer beraroma *Baitullah* dengan materi pembelajaran dari pengenalan bahan baku hingga penghitungan Harga Pokok Produk. Sedangkan tahapan pembelajaran AL sendiri dimulai dari penyampaian materi hingga kesempatan siswa dan siswi dalam melakukan presentasi. Hasil respon siswa dan siswi atas implementasi *Active Learning* dari kuesioner yang didapat, 86 % siswa menyatakan puas atas pembelajaran ini. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang puas untuk dapat dikaji kembali perbaikan dari penerapan pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: Kewirausahaan, AL (*Active Learning*)

ABSTRACT

Secondary level education, especially SMK has a unique character in producing graduates who are ready to work. The real potential of SMK graduates is not only ready to work, but has a great opportunity to participate in developing the economy through entrepreneurship. On this basis, research on the development of entrepreneurship was then carried out on students of SMK Muhammadiyah 1 Bekasi using the AL (Active Learning) method. The basic principle of the AL method is the involvement of students in the active learning process of participants in the entrepreneurship. The type of business conveyed was the manufacture of Baitullah-scented Handsanitizer products with learning materials from the introduction of raw materials to the calculation of the Cost of Goods. Meanwhile, the AL learning stage itself starts from the delivery of material to the opportunity for students and students to make presentations. The results of the response of students and students to the implementation of Active Learning from the questionnaire obtained by 86% of students expressed satisfaction with this learning. However, there are still some students who are not satisfied to be able to review the improvements in the application of learning.

Keywords: *Housewife Industry (home industry), AL (Active Learning)*

PENDAHULUAN

Entrepreneur atau kewirausahaan ialah *ability* atau kemampuan untuk berpikir kreatif serta bertindak inovatif. Kedua hal tersebut merupakan modal dasar dalam menghadapi tantangan hidup.

Osborne & Gaebler (1992) dalam Suryana (2003) mengemukakan: dewasa ini, pemerintah dituntut untuk berjiwa entrepreneur dalam menghadapi perkembangan dunia. Dengan menjadi *Entrepreneurial Government* maka instansi-instansi yang ada, serta jajaran birokrasinya akan bersifat inovatif dan optimis, sehingga tergerak untuk berlomba mencari dan menciptakan metode atau cara-cara baru yang lebih fleksibel, adaptif, inovatif, dan yang terpenting efektif dan efisien.

Entrepreneur (kewirausahaan) ialah semangat mulia, jiwa, serta sikap yang dimiliki seseorang dimana semangat, jiwa, serta sikap tersebut bersifat kreatif dan inovatif dalam melakukan upaya demi kemajuan bagi dirinya pribadi maupun masyarakat. Alangkah baiknya jika sifat atau jiwa entrepreneur tersebut tidak hanya dimiliki oleh para pengusaha saja, melainkan dimiliki oleh setiap orang dari berbagai profesi atau golongan. Baik itu ibu rumah tangga, mahasiswa, guru, pegawai pemerintahan, dan lain sebagainya.

Suyanto dalam bukunya (2009: 5) mengemukakan, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dibentuk dengan harapan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang siap terjun ke dunia kerja bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan. Penerapan dari program tersebut secara detil dan luas bisa ditelusuri dari Pendidikan Kejuruan serta Model Pembelajaran Kewirausahaan. Dalam dunia pendidikan, program *entrepreneur* (kewirausahaan) bagi siswa terus diperbaiki serta diupayakan pembelajarannya, agar hasilnya menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

Pada tahun 1995 Pemerintah mengeluarkan Inpres RI No. 4, yaitu perihal “gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan”. Instruksi Presiden itu pun ditindaklanjuti Departemen Pendidikan Nasional dengan diluncurkannya program pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa dan pelajar SMK berupa paket pendidikan dan kegiatan.

Program tersebut ialah salah satu wujud dari kepedulian pemerintah akan tingkat pengangguran yang tinggi pada golongan angkatan kerja terdidik, dalam hal ini para sarjana lulusan dari perguruan tinggi dan lulusan SMK. Tidak hanya itu, program itu juga merupakan salah satu langkah dalam menghadapi tantangan global. Melalui Departemen Koperasi dan UKM, pemerintah mengeluarkan program Gerakan Tunas Kewirausahaan Nasional yang disingkat menjadi “Getuk Nasional”. Program ini diperuntukan bagi siswa SLTA dan juga mahasiswa.

Menurut Suryadharma Ali dalam Wiedy Murtini (2009:7), Getuk Nasional merupakan sebuah gerakan dalam rangka menanamkan jiwa entrepreneur sejak dini khususnya kepada para pelajar dan masyarakat pemula yang hendak berwirausaha.

Sebenarnya setelah lulus, para pelajar SMK sangat berpeluang untuk berwiraswasta, akan tetapi yang ada selama ini, peluang-peluang tersebut belum bisa mereka tangkap dengan baik. Hal itu disebabkan karena belum atau kurangnya kesiapan mereka untuk menjadi entrepreneur. Oleh karena itu sangatlah perlu dilakukan pembinaan yang lebih intensif lagi kepada para pelajar tersebut, agar setelah lulus dari SMK, mereka menjadi lebih peka terhadap peluang-peluang yang ada. Pembinaan-pembinaan itu diharapkan pula bisa menggeser mindset “lulusan yang berkemampuan mencari pekerjaan” menjadi “lulusan yang dengan kemampuannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan”.

Didirikan pada tahun 1999, SMK Muhammadiyah Bekasi adalah hasil dari tanfidz Musyawarah Daerah Muhammadiyah 1998. Sekolah ini merupakan satu-satunya SMK yang dimiliki oleh Muhammadiyah di kota Bekasi. Kepala sekolah pertamanya adalah Dra.Hj. Sri Dahyatni, S.Sos yang juga merupakan perintis pertamanya. Beliau menjabat dua kali, yakni periode pertama tahun 1999 hingga 2003 dan periode kedua pada tahun 2003 sampai 2008.

Setelah dua periode tersebut, barulah terjadi pergantian kepemimpinan, yaitu kepada Ahmad Kurnia, SPd, MM dari tahun 2009 hingga 2013. Selain merupakan kader Muhammadiyah, beliau juga Ketua Majelis Pustaka dan Informasi Muhammadiyah Bekasi untuk periode tahun 2006 hingga 2010. Pada tanggal 13 Desember 2007, SMK Muhammadiyah kota Bekasi ini mendapatkan status akreditasi A No MK 0071765. Adapun program jurusannya ada dua, yakni Administrasi Perkantoran dan TKJ (Teknik komputer Jaringan).

Covid-19 merupakan penyakit menular yang menyerang pernapasan. Penyebabnya adalah corona virus yang disebut sebagai SARS-CoV-2. Oleh sebab penularannya sangatlah cepat yakni melalui mulut, udara, dan benda-benda yang dipegang oleh sang penderita, maka penyakit ini begitu menggempar dunia.

Penderita Covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas (Pradanti, 2020). Selain itu lingkungan yang kurang bersih dan pola hidup yang kurang sehat dapat membantu penyebaran penyakit lebih pesat, sehingga masyarakat diharapkan menjaga pola hidup yang sehat. Dengan adanya fenomena Covid-19, kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya menjaga kebersihan dan pola hirup yang sehat menjadi lebih tinggi. Misalnya dengan membiasakan cuci tangan dengan memakai sabun. Akan tetapi, kebiasaan baik itu menjadi terkendala manakala mereka beraktivitas di luar rumah, sehingga sangat sulit untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

Berangkat dari kondisi seperti itu, maka hadirlah produk hand sanitizer beraroma *Baitullah* sebagai solusi, yaitu hand sanitizer atau pembersih tangan sebagai pengganti air dan sabun. Produk ini memiliki dua varian, yakni hand sanitizer cair dan hand sanitizer gel. *Hand Sanitizer* beraroma *Baitullah* adalah produk anti kuman dengan kandungan alkohol yang bisa mematikan bakteri secara cepat dan efektif.

Kemasan hand sanitizer beraroma *Baitullah* sangat praktis, sehingga mudah dibawa dan digunakan kapan pun dan di mana pun. Hand sanitizer beraroma *Baitullah* menawarkan beberapa varian aroma yang wangi dan menyegarkan. Untuk kualitasnya, produk ini sudah tak perlu diragukan. Sebab kandungan aktifnya adalah alkohol 70% sehingga mampu mematikan kuman seperti *E.coli* dan *S.aureus* secara cepat. Tak hanya itu, di dalam hand sanitizer beraroma *Baitullah* juga terkandung *moisturizer* yang membuat tangan tetap terasa lembab dan tidak kering.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kewirausahaan

Dalam bukunya kewirausahaan (2003) Suryana mengemukakan: Ilmu kewirausahaan bersumber dari ilmu perdagangan yang berkembang dalam beberapa bidang lain seperti bidang industri, kesehatan, pendidikan, perguruan tinggi, lembaga pemerintahan, dan lain sebagainya.

Sementara itu, Geoffrey G. Meredith et. al dalam bukunya (1992: 5) menyatakan: “Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses”.

Dalam buku *First Things First*, Stephen Covey (dalam Mutis, 1995:2) menyebutkan 4 hal potensial yang ada pada manusia, yaitu: 1) *Awareness* atau sikap mawas diri; 2) *Conscience* atau hati nurani; 3) *Independent will* atau pandangan independen yang merupakan bekal dalam bertindak serta merupakan kekuatan untuk mentransendensi; 4) *Creative imagination* atau pemikiran transendental yang bersifat jangka panjang dan berorientasi ke depan dalam memecahkan persoalan dengan melibatkan khayalan, imajinasi, dan adaptasi yang tepat.

Wirausaha atau *entrepeneur* ialah orang-orang yang bisa mengaktualisasikan empat sisi potensial tersebut secara berkesinambungan. Edward De Bono di dalam buku *Serious Creativity* (dalam Mutis, 1995 : 2) berpendapat, satu dari sekian faktor penentu sukses tidaknya sebuah perusahaan ialah kemampuannya dalam pengelolaan aset utama.

Adapun yang termasuk aset utama di antaranya: sistem distribusi, hak paten, merk, orang-orang berkualitas, posisi pasar, dan masih banyak lagi lainnya. Sedangkan kewirausahaan merupakan sebuah proses berkreasi dan berinovasi yang mengandung risiko besar dalam rangka memunculkan nilai tambah dari suatu produk yang memiliki manfaat bagi masyarakat serta berefek kemakmuran bagi wirausahawannya. Kewirausahaan sangat bisa dipelajari, meskipun ada juga segolongan orang yang memang memiliki bakat dalam hal tersebut.

Pengertian *Active Learning* (AL)

Secara hakikat, pembelajaran aktif atau *Active Learning* adalah sebuah strategi atau cara pembelajaran yang di dalam prosesnya lebih banyak melibatkan siswa dalam mencari berbagai pengetahuan dan informasi sebagai bahan yang akan dibahas dan dikaji dalam kegiatan belajar-

mengajar di dalam kelas. Dengan demikian, para siswa memperoleh bermacam pengalaman yang bisa menaikkan kompetensinya. Di samping itu, *active learning* juga membuka peluang bagi para siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan analisis dan sintesisnya, sehingga bisa membuat rumusan nilai-nilai baru yang didapat dari hasil analisis mereka sendiri.

Sementara itu, harfiahnya, *Active Learning* memiliki arti belajar aktif. Mayoritas pemerhati dan praktisi menyebut sistem itu sebagai cara belajar *by doing*. Pendekatannya, belajar dipandang sebagai sebuah proses dalam rangka membangun pemahaman melalui pengalaman serta informasi. Dengan demikian, dalam pendekatan ini, pengetahuan, persepsi, serta perasaan peserta didik yang unik sangat memberi pengaruh pada proses belajar.

Di dalam dunia pendidikan, pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan sebuah cara atau strategi dalam proses belajar-mengajar yang dimaksudkan untuk peningkatan kualitas pendidikan serta mengupayakan semaksimal mungkin keterlibatan siswa dalam prosesnya. Dengan demikian akan tercapai pembelajaran yang efisien dan efektif. Di dalam proses belajar-mengajar, dibutuhkan beberapa faktor pendukung, di antaranya: program belajar, situasi belajar, sarana belajar, guru, dan dari sudut siswa. Dari pengertian tersebut di atas, memperlihatkan bahwa metode pembelajaran aktif menempatkan peserta didik sebagai inti dari kegiatan belajar-mengajar. Di dalam metode ini, pelajar atau peserta didik menduduki posisi sebagai objek sekaligus subjek. Sebab, pembelajaran aktif bersifat aktif dan dinamis. Peserta didik tidak hanya mengalami keterlibatan fisiknya semata, tetapi juga intelektual-emosionalnya.

Ujang Sukandi, memaknai pembelajaran aktif (*Active Learning*) sebagai suatu cara pandang yang mengasumsikan belajar sebagai sebuah aktivitas pembangunan makna/ pengertian oleh para siswa (peserta didik) dan bukan oleh para guru (pengajar) atas pengalaman serta informasi yang didapatnya. Di samping itu, *active learning* juga memandang bahwa mengajar merupakan aktivitas menciptakan suasana yang kondusif bagi munculnya inisiatif dan tanggung jawab belajar si peserta didik, sehingga mereka memiliki keinginan untuk terus belajar sepanjang hidup. Mereka tidak menggantungkan diri pada guru atau orang lain dalam mempelajari hal-hal baru. Pembelajaran aktif juga merupakan proses belajar di mana peserta didik memperoleh keleluasaan dalam beraktivitas, berhubungan interaktif dengan materi yang dipelajari, maupun leluasa dalam optimalisasi potensi yang mereka miliki, sehingga para peserta didik meraih hasil belajar yang maksimal.

Melvin L. Silberman berpendapat, pembelajaran aktif adalah suatu kesatuan dari kumpulan strategi/ cara pembelajaran yang komprehensif. Di dalamnya mencakup berbagai strategi dalam rangka membuat para siswa terlibat aktif. Harus diakui, pembelajaran aktif adalah sebuah konsep yang sulit dirumuskan definisinya secara tegas, karena metode belajar ini mengandung unsur keaktifan dari para siswa. Meskipun pada pelaksanaannya kadar keaktifan di antara masing-masingnya tidak sama.

Active Learning atau pembelajaran aktif merupakan sebuah proses belajar yang dimaksudkan untuk memberdayakan peserta didik, supaya belajar memakai cara-cara yang bersifat aktif. Dengan kata lain, para siswa mendominasi dalam aktivitas belajar-mengajar, sehingga mereka bisa menemukan konsep baru dan pemecahan masalah terhadap sesuatu yang tengah dipelajari. Metode belajar ini juga dalam rangka mempersiapkan mental siswa serta melatih ketrampilan fisiknya. Sebab cara untuk memberdayakan siswa tak hanya dengan strategi ceramah saja, seperti yang selama ini diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar.

Dalam strategi pembelajaran dengan metode ceramah, peserta didik diberi informasi melalui pendengarannya. Hanya 20% saja dari informasi-informasi tersebut yang bisa dicerna dan diserap oleh otak peserta didik. Padahal, informasi yang mereka pelajari bisa saja terdiri dari: 10% dari membaca, 30% dari melihat, 50% dari melihat dan dengar, 70% dari mengatakan, dan 90% dari mengatakan dan melakukan. Hal tersebut sangat sesuai dengan pendapat Konfusius, yaitu filsuf dari China. Konfusius mengatakan: "Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham."



Prinsip-prinsip *Active Learning*

Perlu dilakukan penjabaran hakikat dari *Active Learning* atau Pembelajaran aktif ke dalam prinsip-prinsip yang bisa diamati, yaitu berupa tingkah laku, jika ingin menerapkannya dalam kegiatan belajar-mengajar. Karena telah dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip berupa tingkah laku itulah maka *active learning* akan bisa tampak, menggambarkan keterlibatan siswa baik secara mental, intelektual, emosional dalam kegiatan belajar-mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Dimana metode ini dilandaskan pada filsafat postpositivisme, yaitu dimaksudkan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiahnya. (keadaan apa adanya, tidak tersetting/ tidak dalam kondisi eksperimen) Dalam hal ini, peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif akan bersifat deskriptif, yaitu memiliki kecenderungan memakai analisis pendekatan induktif. Dengan demikian, makna serta prosesnya didasarkan pada perspektif subyek yang menonjol. Adapun sifat deskriptif pada penelitian kualitatif berarti penelitian akan berupaya untuk menyusun gambaran umum secara faktual, akurat, dan sistematis tentang sebuah fakta, sifat, serta korelasi antar fenomena yang diteliti.

PEMBAHASAN

Rencana Implementasi Penelitian

Penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas, sebab penelitian bertujuan untuk mencari pemecahan persoalan pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga menggambarkan perihal seperti apa pembelajaran aktif diterapkan, serta bagaimana hasilnya. Oleh karena itu, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian diskriptif. Dalam penelitian ini, pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan siswi SMK 1 Muhammadiyah Bekasi berupa pemberian materi wirausaha pembuatan *Hand Sanitiser* beraroma Baitullah. Adapun Tahapan pembelajaran *Active Learning* sebagaimana disampaikan dibawah ini:

Penyusunan Materi Utama Wirausaha

1. Pemberian pengenalan bahan dasar *Hand Sanitiser*.
2. Melakukan persiapan perlengkapan pembuatan bahan dasar *Hand Sanitiser*.
3. Tahapan proses pembuatan *Hand Sanitiser* (*Standard Operation Prosedur*)
4. Penghitungan harga pokok produk dan titik impas (*Break Even Point*)

Menentukan Tahapan Pemberian material *Active learning* Kewirausahaan

1. Melakukan proses penyampaian materi, pemberi materi kewirausahaan yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi Intitut Bisnis Muhammadiyah Bekasi dari seluruh prodi yang ada, bedasarkan materi utama. Adapun pemberian materi sudah dituangkan ke dalam power point, sehingga lebih interaktif.
2. Keterlibatan siswa dan siswi SMK 1 Muhammadiyah Bekasi. Siswa dan siswi yang dilibatkan dalam penelitian *Active learning* terdiri dari perwakilan kelas X , XI dan XII , yang selanjutnya akan mempraktikkan materi kewirausahaan pembuatan hand sanitizer beraroma baitullah.
3. Presentasi siswa dan siswi SMK 1 Muhammadiyah Bekasi. Setelah melakukan praktik materi kewirausahaan pembuatan handsanitizer beraroma baitullah, selanjutnya siswa dan siswi SMK 1 Muhammadiyah Bekasi melakukan sharing materi kepada peserta lain, hasil dari peragaan pembuatan hand sanitizer.

Tabel 1.1. Hasil Pelatihan

No	Pertanyaan	Skala Linkert					Total
		1	2	3	4	5	
1	Durasi pelaksanaan pelatihan relatif sesuai dengan materi pelatihan	0%	0%	12%	53%	35%	100%
2	Materi pelatihan yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan	0%	0%	12%	29%	59%	100%
3	Materi pembelajaran yang diberikan belum pernah saya dapatkan	0%	6%	6%	35%	53%	100%
4	Program pembelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan	0%	0%	12%	0%	88%	100%
5	Perlu adanya pembelajaran lanjutan untuk meningkatkan minat berwirausaha	0%	0%	29%	47%	24%	100%
6	Pembelajaran kewirausahaan berkesinambungan dengan program belajar di sekolah	0%	0%	18%	47%	35%	100%
7	Metode pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha.	6%	0%	18%	18%	59%	100%
8	Metode pembelajaran baik untuk diterapkan dalam pembelajaran lain	0%	0%	6%	41%	53%	100%
9	Pemberi materi pembelajaran menguasai dengan baik materi yang diajarkan.	0%	0%	6%	41%	53%	100%
10	Tertarik untuk berwirausahaan pembuatan Handsanitizer	0%	0%	6%	71%	24%	100%

Melakukan Penyebaran Online Kuesioner Respon Siswa Siswi

Untuk mengetahui respon siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 1 Bekasi terhadap implementasi *Active Learning*, maka dilakukan penyebaran kuesioner dengan pemberian skoring melalui pendekatan Linkert. Selain itu, kuesioner tersebut juga dapat digunakan untuk keperluan analisis.

Analisis Penelitian *Active Learning* Wirausaha

Hasil pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan siswi SMK 1 Muhammadiyah Bekasi apabila dilihat dari rangkuman hasil kuesioner, sebagian besar siswa menyatakan metoda pembelajaran yang dilaksanakan cukup menarik dan memberikan perhatian lebih akan wirausaha. Terlihat dari skala linker cukup dominan memberikan point 4 hingga 5. Begitu juga dengan tema wirausaha hand sanitizer dengan difersifikasi menjadi suatu nilai tambah dari begitu maraknya produk sejenis yang ditawarkan. Namun, berkan perbedaan yang ditawarkan menjadikan suatu produk bisa memberikan keyakinan diterima oleh konsumen dikarenakan menawarkan perbedaan.

Namun apabila kita fokus terhadap metoda pembelajaran, khususnya berkenaan dengan efektifitasnya, pada pertanyaan No 7, masih ada siswa dan siswi yang menyatakan kurang efektif. Berbeda dengan pertanyaan lain. Kondisi tersebut bisa menjadi evaluasi lanjutan terhadap pemberi materi untuk melakukan perbaikan, khususnya metoda pembelajaran. Sehingga dapat tepat sasaran ketika akan memberikan tema lain yang sedang berkembang dewasa ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penerapan *Active Learning* yang disampaikan kepada siswa dan siswi SMK 1 Muhammadiyah Bekasi melalui serangkaian materi utama yang disusun oleh pemateri, mahasiswa dan mahasiswi Intitut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, disertai dengan rencana tahapan *Active Learning* yang dapat dilihat pada 4.1.2 . Dapat diambil kesimpulan cukup efektif dan mampu



memberikan minat pembelajaran, sebagaimana terlihat pada Tabel 7, dari nilai 4 dan 5 terhadap 10 pertanyaan utama memberikan kontribusi 86 %. Namun, tetap harus dilakukan evaluasi kembali terhadap tahapan pembelajaran *Active Learning*, mengingat masih ada respon siswa dan siswa yang belum menyeluruh merasakan manfaat dari metode pembelajaran tersebut.

Saran

Sebagaimana informasi yang didapat dari pihak sekolah SMK 1 Muhammadiyah Bekasi, bahwasannya sebaran lulusan yang memiliki minat terhadap wirausaha masih relatif rendah. Sehingga, selain masukan dari penelitian yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi, pengembangan materi berwirausaha dapat lebih dilakukan inovasi dan mampu mengikuti kebutuhan pasar terbaru. Selain itu, kemudahan mendapat pendampingan khusus dan akses permodalan bisa menjadi bahan diskusi pada ruang lingkup perserikatan daerah Kota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Nurfajriani¹ , Alfatih S Manggabarani , Marlina ; 2021 ; Analisis Keunggulan Bersaing Produk Hand Sanitizer Antis Di Masa Pandemi ; Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Volume 2, 2021 | Hal. 37 - 50 .
- Ainur Rosyida¹), dan Dra. Ratna Suhartini, M.Si.²) ; Efektivitas Model Pembelajaran Teaching Factory Dalam Meningkatkan Karakter Wirausaha Siswa Smk ; e-Journal Volume 10 Nomor 02 Tahun 2021. Edisi Yudisium periode Juli 2021. Hal 91-101
- Enny Widayati, Haswan Yunaz, Tagor Rambe, B.Wishman Siregar, Achmad Fauzi, Romli ; 2019; Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri ; Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi Vol.6 no.2. Mei 2019, hal.98-105
- Fransiskus Panca Juniawan^{1*} , Marini² , Dwi Yuny Sylfania³ , Fernandy Ricardo Antonius⁴ , Sandy Gautama⁵ ; 2021; Penerapan Metode Participatory Learning and Action (PLA) pada Pelatihan Uji Kompetensi Keahlian; JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia).
- Irfan Rizka Akbar, Denok Sunarsi, et al. Peningkatan Minat Wirausaha Pada Siswa Smk Muhammadiyah Parung Kabupaten Bogor ; Jurnal PADMA ; VOLUME 1, NOMOR 2, APRIL 2021
- Karina Rima Melati ; Perancangan Dan Implementasi Perencanaan Bisnis Dan Strategi Promosi Bagi Kelompok Rintisan Usaha Mandiri Sanggar Batik Jenggolo Dan Sekar Arum Di Kota Yogyakarta; Indonesian Journal Of Community Engagement Vol. 02, No. 02, Maret 2017
- Samsudin ; 2020 Pengajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan Smk Di Kota Tegal ; Jurnal Manajemen dan Ekonomi.



Subijanto ; 2012 ; Analisis Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan*) Analysis Of Entrepreneurship Education At Senior Vocational School ; Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, Nomor 2, Juni 2012.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2011
Widyabakti Sabatari1 dan V. Lilik Hariyanto2 ; 2013 Upaya Pembelajaran Kewirausahaan Di Smk Potret Komitmen Terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan Dan Pembelajaran ; Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 21, Nomor 3, Mei 2013

Hasan Baharun ; 2015 ; Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah ; Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015